



Membangun Generasi Emas Melalui Inovasi Pendidikan PAUD Bermutu

Fitriah¹, Mastikawati², Amiroh³, Rina⁴, Mila Kresnawati⁵, Rika Wati⁶, Meri Andani⁷

¹⁻⁷ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia

Correspondence: E-mail: fitriah.fit1@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi generasi emas Indonesia 2045. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD melalui pendekatan inovatif dalam bidang pendidikan dan sosial. Kegiatan dilaksanakan di TK Raudhatul Jannah, Desa Talang Duku, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi, dengan melibatkan 30 orang sebagai sampel yang terdiri dari guru dan orang tua siswa. Kegiatan pertama adalah mendongeng edukatif yang bertujuan menstimulasi aspek bahasa, sosial, dan emosional anak. Kegiatan kedua adalah sesi parenting dan konseling yang melibatkan orang tua dan guru dalam membangun sinergi untuk pendidikan anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Hasil olah data menunjukkan bahwa skor rata-rata dari seluruh butir pernyataan berkisar antara 3.47 hingga 3.83, yang berarti mayoritas responden memberikan jawaban positif (setuju/sangat setuju) terhadap hampir seluruh pernyataan dalam angket. Program ini membuktikan bahwa inovasi sederhana dapat berdampak besar dalam meningkatkan mutu PAUD dan memperkuat fondasi generasi emas masa depan.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 06 Agustus 2025

Revisi Diterima

28 September 2025

Diterima 10 Oktober 2025

Tersedia online untuk pertama

30 Oktober 2025

Tanggal Publikasi

01 November 2025

Keyword:

Bermutu;

Generasi Emas;

Inovasi Pendidikan;

PAUD;

Building a Golden Generation Through Quality Early Childhood Education Innovation

Fitriah¹, Mastikawati², Amiroh³, Rina⁴, Mila Kresnawati⁵, Rika Wati⁶, Meri Andani⁷

¹⁻⁷ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia

Correspondence: E-mail: fitriah.fit1@gmail.com

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) plays a strategic role in shaping the foundation of Indonesia's golden generation in 2045. This community service program aims to improve the quality of PAUD education through innovative approaches in education and social fields. The activity was carried out at Raudhatul Jannah Kindergarten, Talang Duku Village, Taman Rajo District, Muaro Jambi Regency, involving 30 people as a sample consisting of teachers and parents of students. The first activity was educational storytelling aimed at stimulating the language, social, and emotional aspects of children. The second activity was a parenting and counseling session involving parents and teachers in building synergy for children's education. The implementation method used a participatory and educational approach. The results of data processing showed that the average score of all statement items ranged from 3.47 to 3.83, which means that the majority of respondents gave positive answers (agree/strongly agree) to almost all statements in the questionnaire. This program proves that simple innovations can have a significant impact in improving the quality of PAUD and strengthening the foundation of the future golden generation.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

06 August 2025

First Revised 28 September 2025

Accepted 10 October 2025

First Available online

30 October 2025

Publication Date

01 November 2025

Keyword:

Golden Generation;

Educational Innovation;

Preschool Education;

Quality

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam proses pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter (Fakhriyani, 2017). Periode usia dini dianggap sebagai masa emas (*golden age*) karena pada rentang usia ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat, mencapai hingga 80% dari total perkembangan otak manusia (Bonita et al, 2022). Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang berkualitas pada masa ini sangat menentukan keberhasilan anak di masa depan. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan strategis, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, telah menekankan pentingnya peningkatan kualitas PAUD sebagai langkah awal dalam membangun generasi emas menuju Indonesia 2045.

Selain itu masa ini menjadi waktu yang sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak, baik dari sisi kognitif, afektif, motorik, hingga sosial emosional (Dewi, 2023; Sakti, 2020). Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, PAUD menjadi investasi jangka panjang yang tidak tergantikan. Anak yang mendapatkan pendidikan berkualitas sejak dini cenderung memiliki daya tahan belajar yang lebih baik, karakter yang lebih stabil, dan kemampuan bersosialisasi yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan stimulasi yang memadai.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Standar Nasional PAUD menjadi acuan dalam mewujudkan layanan PAUD yang bermutu (Farid & Atikah, 2024). PAUD yang bermutu bukan sekadar menyediakan layanan penitipan atau pembelajaran dasar bagi anak, melainkan menghadirkan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan merangsang perkembangan anak secara menyeluruh-baik aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun moral (Susanti et al, 2025). Ciri PAUD bermutu juga mencakup keberadaan pendidik yang kompeten, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai perkembangan anak, keterlibatan aktif orang tua, serta adanya sistem evaluasi yang mengukur kemajuan anak secara holistic (Mustakimah, 2024; Tsa-bitah, 2024).

Pendidikan pada masa usia dini tidak bisa disamakan dengan jenjang pendidikan dasar ke atas. PAUD bermutu tidak hanya mengajarkan anak mengenal huruf dan angka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kemandirian, kerjasama, dan kasih sayang sesuai tahap perkembangan anak (Harefa et al, 2023; Susanti et al, 2025). Anak belajar melalui bermain, meniru, berinteraksi, serta melalui berbagai pengalaman sensorik dan motorik yang konkrit. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak, menggunakan metode yang menyenangkan, komunikatif, dan penuh kasih sayang (Wahyuningsi, 2019; Wicaksono et al, 2023).

Salah satu indikator keberhasilan PAUD bermutu adalah terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan memfasilitasi anak untuk berkembang sesuai potensinya (Rahmawati et al, 2025). Lingkungan yang kaya akan stimulasi, baik dari guru, alat peraga, maupun interaksi sosial, akan mempercepat proses belajar anak secara alami. Guru PAUD harus mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi dan memahami kebutuhan setiap anak secara individual. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pendidik menjadi elemen krusial dalam sistem PAUD yang bermutu.

Selain dari aspek guru dan metode, keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini (Yusuf & Qomariah, 2023). PAUD bermutu mendorong adanya sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Orang tua bukan sekadar

pengantar anak ke sekolah, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Kegiatan parenting, diskusi terbuka, dan komunikasi dua arah menjadi bagian dari strategi pendidikan inklusif yang memperkuat nilai-nilai dalam kehidupan anak.

PAUD bermutu juga tidak lepas dari kontribusinya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya pada Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*). Target 4.2 dari SDGs secara khusus menyatakan bahwa pada tahun 2030, semua anak perempuan dan laki-laki harus memiliki akses terhadap perkembangan anak usia dini, pengasuhan, dan pendidikan pra-sekolah yang berkualitas sehingga mereka siap untuk mengikuti pendidikan dasar (Nugraheni, 2024). Oleh karena itu, pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan dunia usaha harus bergandengan tangan memastikan bahwa layanan PAUD diselenggarakan secara merata, terjangkau, dan bermutu.

Pendidikan yang berkualitas tidak semata-mata dilihat dari hasil akademik atau capaian kognitif, melainkan menyentuh aspek perkembangan anak secara utuh (Umam et al, 2021). Di sinilah makna dari PAUD bermutu menjadi sangat relevan, hadir dengan layanan pendidikan bagi anak usia dini yang mendorong berbagai potensi yang ada didalam diri anak. Dengan memenuhi standar penyelenggaraan secara nasional dan internasional baik dari sisi isi, proses, pendidik, lingkungan, pengelolaan, hingga keterlibatan keluarga (Harahap & Hasibuan, 2023; Aisah et al, 2021).

Namun, tantangan dalam penyelenggaraan PAUD di berbagai daerah, khususnya di wilayah non-perkotaan, masih cukup besar. Beberapa kendala yang umum dijumpai antara lain rendahnya kualitas layanan pembelajaran, kurangnya metode pembelajaran inovatif, minimnya pelatihan bagi pendidik PAUD, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (Nirwana et al, 2025; Pratiwi, 2021; Surhayat et al, 2023). Padahal, keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif keluarga, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.

Dalam konteks ini, inovasi pendidikan menjadi salah satu kunci untuk mendorong terciptanya PAUD bermutu. Inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai penerapan ide, metode, atau pendekatan baru dalam proses belajar-mengajar yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi materi dengan kebutuhan anak (Mea, 2024; Hidupi et al, 2024). Bentuk inovasi bisa beragam, mulai dari pengembangan media ajar, pemanfaatan permainan edukatif, integrasi teknologi sederhana, hingga kegiatan interaktif seperti mendongeng, role play, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*).

Desa Talang Duku, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki lembaga PAUD, yaitu TK Raudhatul Jannah, yang aktif menjalankan kegiatan pendidikan bagi anak usia dini. Meski telah berjalan cukup baik, masih terdapat ruang yang cukup luas untuk peningkatan mutu layanan pendidikan, baik dari sisi metode pembelajaran maupun dukungan sosial dari orang tua murid. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dan kolaboratif untuk mendukung peningkatan mutu PAUD secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan tersebut. Fokus utama kegiatan diarahkan pada dua pendekatan strategis. Pertama, pada aspek pendidikan, dilakukan kegiatan mendongeng edukatif yang bertujuan untuk menstimulasi aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak secara menyenangkan. Mendongeng merupakan metode klasik yang terbukti efektif dalam pembelajaran anak usia dini karena

mampu menanamkan nilai-nilai positif melalui alur cerita dan tokoh yang dekat dengan dunia anak.

Dalam kegiatan ini dongeng mengangkat cerita rakyat dan legenda dari daerah Jambi. Mendongeng yang diberikan kepada anak bukan sekedar mendengarkan saja, tapi melibatkan anak dalam cerita tersebut. Memberikan anak kesempatan memerankan tokoh dalam cerita secara sederhana dan interaktif. Dengan demikian, melalui pendekatan ini mendongeng tidak lagi menjadi metode klasik biasa namun berkembang menjadi kegiatan pembelajaran yang menghidupkan nilai budaya local dan membentuk karakter anak sejak dini.

Kedua, pada aspek sosial, dilakukan kegiatan parenting dan konseling bagi orang tua siswa TK Raudhatul Jannah. Tujuannya adalah membangun sinergi antara orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung pendidikan anak. Melalui kegiatan ini, orang tua diajak untuk memahami peran strategis mereka dalam proses tumbuh kembang anak, serta diberi ruang untuk berdiskusi dan berkonsultasi terkait pola asuh dan kendala yang mereka hadapi. Sehingga dapat dibentuk forum atau komunitas secara berkelanjutan untuk konsultasi dalam hal parenting.

Dengan menggabungkan pendekatan edukatif kepada anak dan pendekatan partisipatif kepada orang tua, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konkret dalam mewujudkan pendidikan PAUD yang bermutu. Inovasi sederhana seperti mendongeng dan parenting menjadi langkah nyata yang dapat dijalankan oleh sekolah dan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari komitmen perguruan tinggi dalam mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengarahkan dosen dan mahasiswa untuk aktif mengabdikan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu TK Raudhatul Jannah yang terletak di Desa Talang Duku, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, terdapat dua isu utama yang diidentifikasi: (1) belum optimalnya metode pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini secara menyenangkan, dan (2) rendahnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak yang berdampak pada lemahnya komunikasi dan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang dua program utama, yaitu:

1. Program Edukasi Anak melalui Kegiatan Mendongeng Interaktif.

Kegiatan ini ditujukan untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang menyenangkan, berbasis cerita dan nilai moral, untuk merangsang aspek perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak. Dalam kegiatan ini, tim menggunakan media visual seperti buku cerita bergambar dan boneka tangan, alat tulis dan kertas serta bahan alam ranting dan daun sebagai alat bantu agar proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

2. Program Sosial-Orangtua berupa Parenting dan Konseling.

Program ini bertujuan membangun kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Sesi ini difasilitasi dalam bentuk seminar singkat dan diskusi terbuka mengenai peran strategis keluarga dalam pendidikan anak usia dini, pola asuh yang tepat, serta strategi membangun komunikasi efektif dengan guru. Selain itu, disediakan sesi konseling bagi orang tua yang ingin berdiskusi secara personal terkait kendala pengasuhan.

Waktu pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 20–21 Juli 2025. Hari pertama difokuskan pada pelaksanaan kegiatan mendongeng dan interaksi dengan anak-anak TK. Hari kedua dikhususkan untuk sesi parenting dan konseling bersama orang tua serta guru-guru PAUD.

Lokasi kegiatan bertempat di lingkungan TK Raudhatul Jannah, yang berada di Desa Talang Duku, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah pinggiran yang membutuhkan penguatan dalam hal metode pembelajaran dan keterlibatan orang tua. Fasilitas sekolah mendukung kegiatan pengabdian karena memiliki ruang kelas dan aula yang dapat digunakan untuk mendongeng serta sesi diskusi bersama orang tua.

Seluruh tahapan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, melibatkan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru), orang tua siswa, serta anak-anak TK sebagai sasaran utama. Tim pengabdian juga melakukan dokumentasi dan pengumpulan data melalui angket kepuasan serta observasi lapangan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Kerja

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Raudhatul Jannah melibatkan dua bentuk intervensi, yaitu kegiatan mendongeng edukatif dan program parenting serta konseling bagi orang tua. Berikut table kegiatan:

Tabel 1. Program Kerja

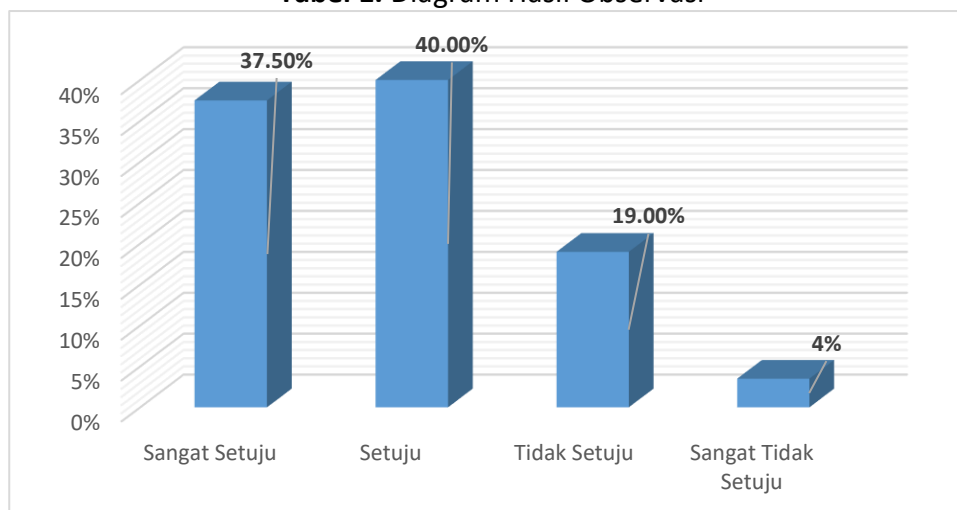
Jenis Kegiatan	Tujuan	Waktu	Sasaran	Metode Pelaksanaan	Lokasi
Mendongeng Interaktif untuk Anak TK	Menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan moral anak usia dini	20 Juli 2025	Anak-anak TK	Cerita interaktif, alat peraga (boneka, gambar), tanya-jawab	Ruang kelas TK Raudhatul Jannah
Parenting: Seminar dan Diskusi Orang Tua	Memberikan pemahaman pola asuh dan peran orang tua dalam pendidikan anak	21 Juli 2025	Orang tua murid TK	Ceramah singkat, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif	Aula TK Raudhatul Jannah
Konseling Individual dan Kelompok	Membantu orang tua mengatasi permasalahan pengasuhan secara spesifik	21 Juli 2025	Orang tua yang membutuhkan	Konseling langsung oleh fasilitator/psikolog anak	Ruang guru TK Raudhatul Jannah
Evaluasi dan Pengisian Angket Kepuasan	Menilai efektivitas program dan mendapatkan umpan balik dari peserta	21 Juli 2025 (siang)	Orang tua & guru	Penyebaran angket tertutup dan wawancara ringan	Seluruh area kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di TK Raudhatul Jannah Desa Talang Duku terdiri dari serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk menjawab permasalahan mitra secara langsung dan menyeluruh. Program ini dilaksanakan selama dua hari, yakni pada

tanggal 20–21 Juli 2025, dengan fokus pada penguatan metode pembelajaran untuk anak-anak serta pemberdayaan orang tua melalui pendekatan edukatif dan konseling.

Untuk mengetahui antusias dari orang tua yang akan mengikuti program, maka tim pengabdian melakukan observasi awal melalui pengisian angket untuk 30 orang tua sebagai responden. Setiap responden menjawab 10 butir pernyataan yang mencakup pentingnya kegiatan mendongeng bagi anak dan parenting bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak. Berikut adalah hasil observasi:

Tabel 1. Diagram Hasil Observasi



Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Observasi

Dari total 300 jawaban yang terkumpul, terlihat bahwa sebagian besar responden mulai antusias pada kegiatan ini. Sebanyak 37,5% memilih opsi Sangat Setuju, dan 40,0% memilih Setuju, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Hanya sebagian kecil yang memilih Tidak Setuju (19%) dan Sangat Tidak Setuju (3,5%).

Skala	Jumlah Jawaban	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS, 4)	113	37,5%
Setuju (S, 3)	120	40.0%
Tidak Setuju (TS, 2)	57	19%
Sangat Tidak Setuju (STS, 1)	10	3.5%
Total	300	100%

Kegiatan pertama adalah mendongeng interaktif untuk anak-anak TK, yang dilaksanakan pada hari pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan moral anak usia dini melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak diajak menyimak cerita yang dibawakan dengan alat bantu seperti boneka tangan dan gambar visual, sambil berinteraksi melalui tanya-jawab sederhana. Respon yang muncul menunjukkan bahwa metode ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini karena menggabungkan unsur audio, visual, dan kinestetik.

Adapun topik dari kegiatan mendongeng mengangkat cerita rakyat atau legenda Jambi yang berjudul “Asal Mula Nama Jambi”. Media dan alat peraga yang digunakan memaksimalkan bahan alam seperti daun, kayu, motif batik jambi dan boneka tangan. Media tambahannya membuat peta sederhana dari kertas karton sebagai perumpamaan peta Sungai Batanghari. Sebelum mendongeng guru mengajak anak membuat lingkaran kecil dan menyanyikan lagu persahabatan yang memiliki arti persatuan. Dan mahasiswa memberikan narasi cerita kepada anak selama 5 menit dan kemudian mengajak anak untuk memerankan

ulang cerita. Selama proses anak memerankan cerita, setiap momen diberikan penjelasan akan semua dampak dan akibat dari Keputusan yang dilakukan.

Kegiatan kedua, yang dilaksanakan pada hari kedua, adalah seminar parenting dan diskusi bersama orang tua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sejak usia dini. Sesi ini diawali dengan penyampaian materi mengenai pola asuh positif, pentingnya komunikasi antara orang tua dan sekolah, serta peran keluarga dalam menanamkan karakter anak. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, di mana orang tua diberi ruang untuk berbagi pengalaman dan menyampaikan tantangan pengasuhan yang mereka hadapi sehari-hari.

Masih pada hari yang sama, kegiatan dilanjutkan dengan sesi konseling individual dan kelompok bagi orang tua, terutama bagi mereka yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Dalam sesi ini, fasilitator menyediakan waktu untuk berdiskusi secara lebih mendalam dan personal mengenai isu-isu pengasuhan yang sensitif atau kompleks. Konseling dilakukan secara tertutup dan diarahkan untuk membangun solusi yang realistis dan kontekstual sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Mendongeng dan Parenting

3.2 Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

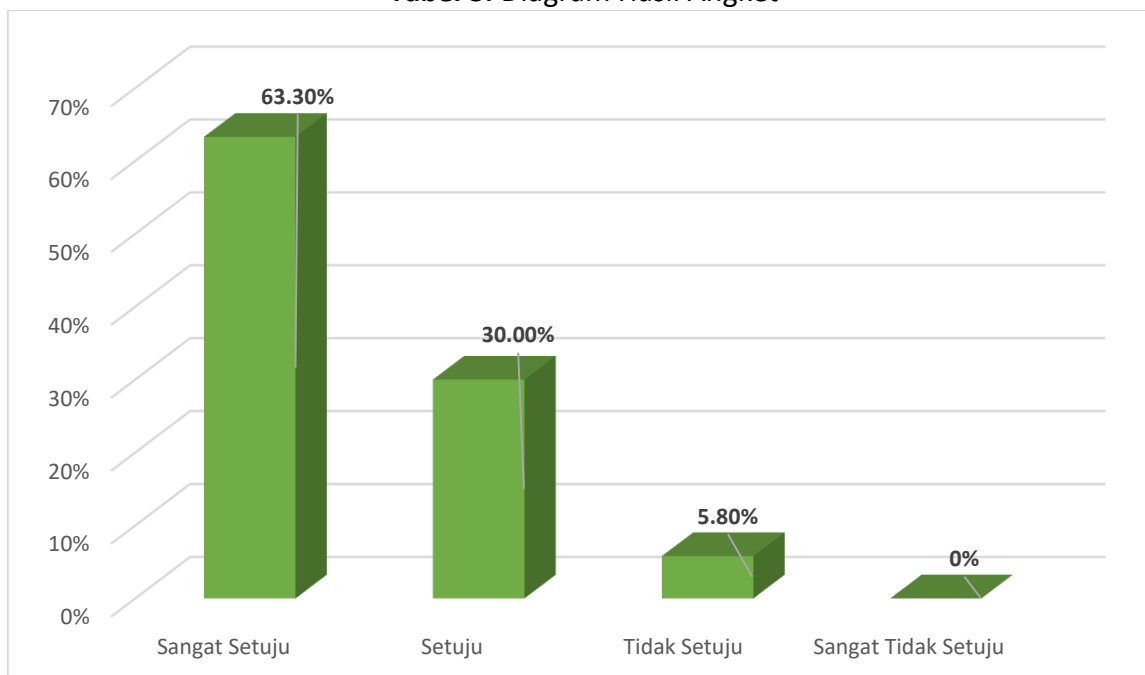
Sebagai bagian dari evaluasi, pada akhir kegiatan dilakukan pengisian angket oleh seluruh peserta. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dan mendapatkan umpan balik langsung dari peserta, baik orang tua maupun guru. Angket disusun dengan skala Likert dan mencakup berbagai aspek seperti materi, metode, relevansi, manfaat, dan kepuasan umum terhadap kegiatan. Data dari hasil angket tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif sebagai dasar pengukuran dampak program.

Seluruh kegiatan dilaksanakan di lingkungan TK Raudhatul Jannah, Desa Talang Duku, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi, yang memiliki fasilitas memadai seperti ruang kelas, aula, dan ruang guru. Dengan memanfaatkan ruang-ruang tersebut, kegiatan

dapat berlangsung secara terorganisir dan kondusif. Sinergi antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program, tim pengabdian melaksanakan tahapan monitoring dan evaluasi menggunakan angket kepuasan, yang disebarakan kepada 30 orang tua sebagai responden. Setiap responden menjawab 20 butir pernyataan yang mencakup aspek materi, metode, manfaat, dan kepuasan terhadap kegiatan. Berikut adalah hasil dari angket yang telah disebarakan:

Tabel 3. Diagram Hasil Angket



Dari total 600 jawaban yang terkumpul, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kegiatan ini. Sebanyak 63,3% memilih opsi Sangat Setuju, dan 30,0% memilih Setuju, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Hanya sebagian kecil yang memilih Tidak Setuju (5,8%) dan Sangat Tidak Setuju (0,8%). Hasil ini memberikan gambaran evaluasi yang baik, dimana pada hasil saat observasi mayoritas responden berada pada kategori Setuju (40%), sedangkan kategori Tidak Setuju menurun dari 19% menjadi 5,8%.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Evaluasi

Skala	Jumlah Jawaban	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS, 4)	380	63.3%
Setuju (S, 3)	180	30.0%
Tidak Setuju (TS, 2)	35	5.8%
Sangat Tidak Setuju (STS, 1)	5	0.8%
Total	600	100%

Hasil ini diperkuat dengan temuan bahwa skor rata-rata dari seluruh butir pernyataan berkisar antara 3,47 hingga 3,83, yang berarti mayoritas responden memberikan respons dalam kategori "Setuju" hingga "Sangat Setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa program pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif dan diterima dengan baik oleh peserta.

Secara kualitatif, beberapa responden juga menyampaikan bahwa kegiatan mendongeng memberikan pengalaman baru bagi anak-anak mereka. Sejalan dengan pendapat ahli Piaget (1952) melalui mendongeng anak mempelajari simbol, imajinasi dan pengalaman konkret dalam kehidupannya. Lebih lanjut Gusmayanti, Elsy & Dimyanti. (2021) menjelaskan kegiatan mendongeng akan semakin efektif dalam hal penanaman nilai-nilai moral anak jika dibarengi dengan pembiasaan yang dialami anak secara langsung. Dengan itu, mendongeng bukan hanya sebagai hiburan bagi anak, tetapi memiliki makna lebih sebagai sarana pembelajaran anak dalam memahami diri, lingkungan dan budaya.

Hasil dari sesi parenting membantu mereka paraorang tua memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sejak usia dini. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama anak dalam pembentukan karakter, yang mana pemahaman akan peran dan tanggung jawab sangat diperlukan untuk dapat mendidik anak sesuai dengan tahapan perkembangannya (Bronfenbrenner, 1979). Pendapat yang sama dari Sulung, Neila & Sakti, Genta (2021) bahwa komunikasi dalam keluarga dan pola asuh memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Dengan itu, konseling parenting yang dilaksanakan memberikan masukan dan cara pandang dan perilaku pengasuhan yang sesuai berdasarkan tahapan perkembangan anak.

Pihak sekolah pun menyambut baik kegiatan ini dan menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala. Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana dan fasilitator mentransformasi pengetahuan akan pentingnya metode mendongeng dan konsultasi parenting. Kegiatan ini menjadi Tindakan nyata yang berdampak pada peningkatan kapasitas keluarga dan Lembaga PAUD. Mempraktikan wujud kreativitas, kolaborasi lintas bidang dan literasi budaya.

Dengan demikian, hasil monitoring dan evaluasi PAUD menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng dan parenting yang dilakukan secara partisipatif dan edukatif mampu meningkatkan kesadaran dan minat orang tua untuk menerapkan kegiatan ini di rumah sebagai sarana penguatan sosial-emosional anak. Hal ini memperjelas bahwa pendekatan inovatif melalui kegiatan edukatif dan partisipatif ini mampu menjawab kebutuhan mitra dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Raudhatul Jannah, Desa Talang Duku, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui pendekatan inovatif dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode mendongeng interaktif secara langsung berdampak positif terhadap antusiasme dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih aktif, ekspresif, dan mudah memahami nilai-nilai moral yang disampaikan melalui cerita. Di sisi lain, kegiatan parenting dan konseling berhasil membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Hasil evaluasi melalui angket yang melibatkan 30 responden menunjukkan bahwa 93,3% respon jawaban berada pada kategori setuju dan sangat setuju, dengan skor rata-rata berkisar antara 3,47 hingga 3,83, yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta merespons kegiatan dengan sangat positif.

Kegiatan ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga sebagai faktor kunci dalam menciptakan pendidikan PAUD yang bermutu. Inovasi sederhana seperti kegiatan mendongeng dan parenting ternyata mampu menjadi solusi kontekstual dan

aplikatif dalam menjawab tantangan di satuan pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah non-perkotaan.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan yang singkat membuat dampak jangka panjang belum dapat diukur secara optimal. Kedua, cakupan peserta masih terbatas pada satu lembaga PAUD, sehingga belum bisa digeneralisasi ke wilayah atau sekolah lain. Selain itu, pelibatan tenaga konseling juga masih terbatas secara waktu dan jumlah, sehingga belum mampu menjangkau semua kebutuhan spesifik orang tua.

Sebagai agenda lanjutan, kegiatan pengabdian ini perlu dikembangkan dalam bentuk program berkelanjutan, seperti pelatihan guru PAUD mengenai penggunaan media cerita dalam pembelajaran serta pendampingan orang tua secara periodik. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan ini terhadap perkembangan anak secara terukur, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Hendaknya kedepan dapat diadakan modul parenting berkelanjutan. Diharapkan, melalui pengembangan yang lebih sistematis, kegiatan semacam ini dapat menjadi model pemberdayaan PAUD bermutu yang adaptif terhadap kebutuhan lokal dan mampu mendukung pencapaian generasi emas Indonesia 2045 yang dapat dilakukan secara berkala.

5. CATATAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., dan Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218-228.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments By Nature And Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewi, V. N. L., dan St, S. (2023). Masalah Tumbuh Kembang Pada Masa Golden Period. *Pentingnya Asi Eksklusif Dan Mp-Asi Di Masa Pertumbuhan Golden Period*, 43.
- Fakhriyani, D. V. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Salah Satu Jawaban Dalam Mempersiapkan Generasi Muda untuk Menggapai Bonus Demografi. *Wacana Didaktika*, 5(01), 76-90.
- Farid, I., dan Atikah, C. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4852-4861.
- Gusmayanti, Elsy dan Dimyanti. (2021). Analisi Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. ISSN: 2549-8959, 6(2), 903-917.
- Harahap, N., dan Hasibuan, H. B. (2023). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 470-481.
- Harefa, I. D., dan Suprihatin, E. (2023). Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1).
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence In Children*. New York: International Universities Press.

- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275.
- Mustakimah, M. (2024). *Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., dan Silvia, S. (2025). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia: Hambatan dan Tantangan Dalam Pengelolaan PAUD. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140-152.
- Nugraheni, N. (2024). Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 113-118.
- Rahmawati, D., Nursalim, M., dan Purwoko, B. (2025). Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5917-5925.
- Sulung, Neila dan Sakti, Genta. (2021). Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5–18 Tahun. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*. 8 (1): 1-11
- Susanti, U. V., Indriani, L. N. F. A., dan Naimah, N. (2025). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 90-98.
- Umam, A. K., Rizqiyani, R., Aneka, A., dan Cahyo, E. D. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis Dan Studi Empiris.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179-190.
- Yusuf, R. N., dan Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584-10596.